BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1. Tinjauan Umum Perusahaan

3.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya PT.TELKOMUNIKASI INDONESIA Tbk

Cikal bakal berdirinya perusahaan Telekomunikasi Indonesia dimulai pada tahun 1884 lewat Staatsblad nomor 52 tentang " Post en Telegraafdienst". Pada tahun 1906 melalui staatsblad nomor 395 dinas ini diubah menjadi " Post Telegraaf en Telefoondients" atau disingkat PTT. Perubahan nama tersebut secara eksplisit telah menyebut kata telepon sebagai bagian dari kegiatan perusahaan PTT. Nama dari dinas PTT tersebut terus bertahan selama jaman pendudukan Belanda sampai jaman pendudukan Jepang.

Pada tanggal 27 September 1945 yaitu sebulan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, sekelompok pemuda yang tergabung dalam Angkatan Muda PTT (AMPTT) merebut kekuasaan atas dinas PTT dari tangan Jepang. Peristiwa yang terjadi di Bandung inilah yang kemudian ditetapkan menjadi Hari Bhakti Postel. Sejak dinas PTT berada di tangan bangsa Indonesia nama dinas PTT diubah namanya menjadi Jawatan PTT (Jawatan Pos, Telegram dan telepon) yang pertama kali diketuai oleh Soeharto.

Berdasarkan PERPU nomor 240 tahun 1961 status Jawatan PTT diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN POSTEL) dan berada di bawah naungan Departemen Perhubungan Darat, Pos, Telekomunikasi dan Pasiwisata. Saat inilah sebenarnya kata telekomunikasi dipergunakan secara resmi sebagai pengganti kata telegrap dan telepon.

Pada tahun 1965 PN POSTEL dipecah menjadi dua Perusahaan Negara yaitu PN Pos dan Giro berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 29 tahun 1965 dan

PN Telekomunikasi berdasarkan PP nomor 30 tahun 1965. Pada tahun 1966 sesuai dengan Keputusan Presiden tanggal 21 Februari 1966 nomor 38 tentang penyempurnaan Kabinet Dwikora bahwa kegiatan Pos dan Telekomunikasi ditangani oleh Kementrian Pos dan Telekomunikasi. Status tesebut tidak berlangsung lama karena pada tanggal 25 Juli 1966 Kementrian Pos dan Telekomunikasi diturunkan lagi statusnya menjadi Direktorat Pos dan Telekomunikasi di bawah naungan Departemen Perhubungan.

Berdasarkan PP nomor 9 tahun 1978 status PN Pos dan Giro diubah menjadi Perusahaan Umum Pos dan Giro. Demikian pula PN Telekomunikasi diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) Telekomunikasi (PERUMTEL) berdasarkan PP nomor 36 tahun 1974. Berdasarkan PP nomor 53 tahun 1980 guna lebih meningkatkan jasa Telekomunikasi bagi masyarakat, PERUMTEL ditetapkan sebagai badan usaha yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan telekomunikasi untuk masyarakat umum dalam negeri. Khusus untuk telekomunikasi internasional/luar negeri dipercayakan kepada PT INDOSAT yaitu perusahaan PMA (Penanaman Modal Asing) yang seluruh sahamnya dibeli oleh Pemerintah RI dan ditetapkan sebagai perusahaan perseroan dengan PP nomor 52 tahun 1980.

Dalam rangka memberikan kemungkinan untuk menjalankan usaha pertelekomunikasian secara maksimal dan mengikuti pola manajemen yang leih terbuka maka Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah nomor 25 tahun 1991 tanggal 1 Mei 1991 menetapkan bentuk PERUMTEL menjadi Perusahaan Perseroan. Akhirnya pada tanggal 24 September 1991 bentuk PERUMTEL berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia yang didirikan dengan Akte Notaris nomor 128 yang ditanda tangani oleh Notaris Imas Fatimah, SH dan disaksikan oleh Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Soesilo Soedarman. PT Telekomunikasi Indonesia ini disingkat dengan sebutan PT TELKOM.

Dalam era globalisasi, sistem informasi memainkan peranan penting pada proses bisnis di Indonesia maupun di belahan dunia lainnya. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan semakin beragamnya keinginan konsumen, PT TELKOM sebagai penyedia jasa telekomunikasi dituntut untuk memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa (konsumen) sebagai bekal dalam menghadapi persaingan dan tantangan di masa depan dengan semakin banyaknya operator-operator telekomunikasi lain yang lahir. Menyadari pentingnya peranan informasi dalam menghadapi persaingan ini PT TELKOM membentuk suatu divisi pendukung yaitu Information Sistem Center (IS Center) sebagai penyedia sistem informasi bagi perusahaan dan penanggung jawab pengelolaan infrastruktur sistem informasi di seluruh Indonesia untuk menunjang kelancaran operasi dan strategi PT TELKOM.

Dengan pengalaman selama lebih dari 30 tahun dalam mengelola sistem informasi TELKOM dan penguasaan akan proses bisnis indutri telekomunikasi IS Center mempunyai modal yang cukup besar untuk menjadi penyedia jasa sistem informasi yang handal (IS Center) berawal dari proyek mekanisasi administrasi Telekomunisasi (MEKADTEL) pada tahun 1977 yang bertujuan untuk melakukan mekanisasi terhadap sistem billing. Pada tahun berikutnya, Bagian Pengelolaan Data (OLAHTA) didirikan di bawah tanggung jawab Derektorat Keuangan c,q, Bagian Keuangan Wilayah Telekomunisasi, Karena perkembangan bisnis telekomunikasi, dirasakan perlu untuk mengembangkan unit kerja OLAHDA menjadi SUBDITDATA (Sub Direktorat Pengolahan Data) di bawah kendali BAGOPTEK (Bagian Operasi Teknik). Pada tahun 1990-an, saat

perubahan era komputasi dari mini komputer ke Mainframe dibentuk PUSTEKSI (Pusat Teknologi Informasi dan Sistem Informasi). Sampai tahun 1992 PUSTEKSI berada di bawah kendali Direktorat Optek. Selanjutnya PUSTEKSI berada di bawah Kendali Direktorat Perencanaan dan Teknologi (DITPRANTEK)

Perkembangan terus berlanjut, dimana sistem informasi menjadi salah satu layanan dukungan dari TELKOM. Berdasarkan Keputusan Direksi tanggal 22 Februari 1995 dibentuk Divisi Sistem Informasi (DIVSISFO) sebagai salah satu divisi pendukung di lingkungan TELKOM. Kemudian sejalan dengan berjalannya restrukturisasi di TELKOM Divisi Sisfo berubah menjadi IS Center yang regional. Visi dan misi IS Center yaitu :

3.1.2. Visi dan Misi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Visi

IS Center menyediakan produk dan layanan sistem informasi premium dengan nilai tambah yang terbaik untuk Kantor Perusahaan, Divisi Regional, dan Divisi Pendukung lainnya.

Misi

IS Center adalah divisi pendukung terbaik TELKOM dalam bidang sistem informasi yang menjadi keunggulan kompetitif dan pemeliharaan sinergi kerja TELKOM dalam menghadapi kompetisi bisnis telekomunikasi dan informasi melalui produk dan layanan.

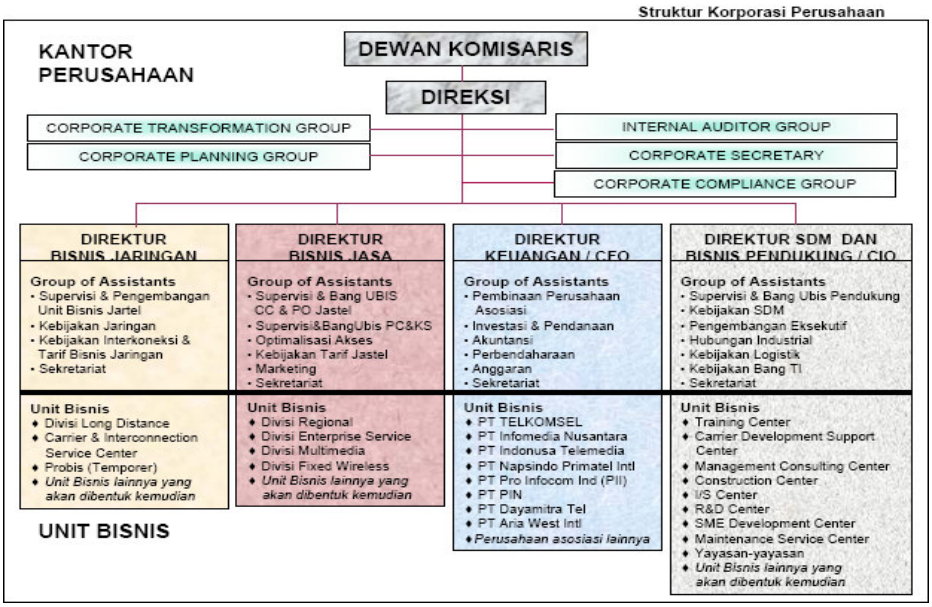
3.2. Struktur Organisasi

Stuktur organisasi merupakan suatu susunan dari fungsi-fungsi dan merupakan hubungan-hubungan yang menyatakan suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan .Secara fisik suatu struktur organisasi dapat dinyatakan dalam bentuk bagan yang memperlihatkan hubungan unit-unit organisasi dan garis wewenang yang ada. Keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan bagan organisasi yaitu

dapat memperlihatkan karakteristik utama dari perusahaan dan memperhatikan gambaran pekerjaan dan hubungan-hubungan yang ada di dalam perusahaan.

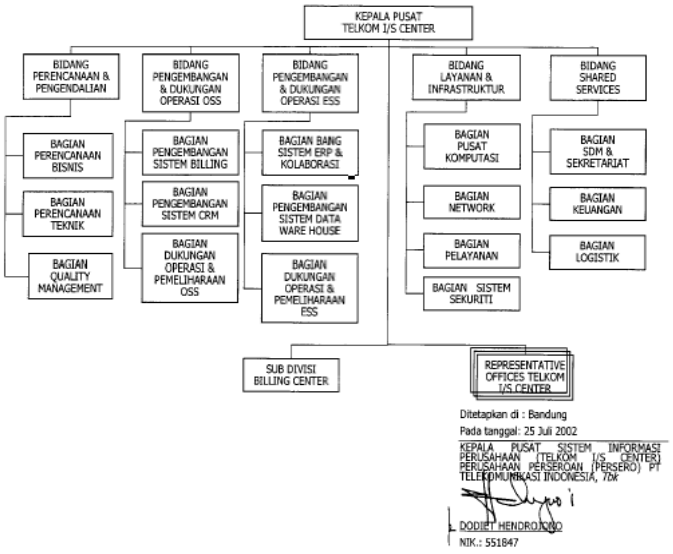
Struktur organisasi PT Telkom secara garis besar dapat dilihat pada gambar 3.1. Sedangkan struktur organisasi IS Center dapat dilihat pada gambar 3.2

3.2.1. Struktur Organisasi PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk



Gambar 3.1 Struktur Korporasi Perusahaan

3.2.2 Struktur Organisasi Divisi Information System Center



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Telkom ISCenter

PT Telkom merupakan suatu perusahaan persero yang bergerak dalam bidang usaha jasa telekomunikasi baik telekomunikasi dalam negeri (local, SLJJ) maupun sambungan internasional (SLI). Dalam pengelolaan usahanya PT Telkom menerapkan berbagai kebijakan. Kebijakan-kebijakan tersebut dikenal dengan kebijaksanaan 3-2-1 yang meliputi :

1. Tiga sasaran pokok, yaitu :
   a. memberikan PELAYANAN TERBAIK bagi masyarakat
   b. membangun dan mengembangkan CITRA TERBAIK
   c. memberikan HASIL TERBAIK bagi " Stake Holder" (Pemerintah, Masyarakat, Manajemen dan Karyawan)
2. Dua strategi, yaitu :

   a. pengembangan kualitas SUMBER DAYA MANUSIA
   b. menyempurnakan dan mendayagunakan seluruh perangkat KESISTEMAN

3. Satu modal dasar, yaitu : KERJASAMA

Pelayanan terbaik merupakan hal penting yang diberikan kepada setiap pelanggan pemakai jasa telekomunikasi maupun mitra kerja dari pihak-pihak yang terkait dalam proses perencanaan, pembangunan dan pengoperasian sistem telekomunikasi di Indonesia.

Dalam pengelolaan usahanya PT Telkom menerapkan suatu azas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan serta menumbuhkan rasa kepercayaan dari pemakai jasa telekomunikasi. Azas-azas perusahaan tersebut antara lain adalah :

a. mengutamakan pelayanan pelangggan
b. inovatif dan adaptif
c. mengutamakan kualitas
d. organisasi sederhana dan fleksibel
e. berorientasi pada kualitas sumber daya manusia dan bukan pada kuantitas
f. antisipatif terhadap kebutuhan pelanggan
g. mandiri dalam bidang keuangan
h. memanfaatkan kemajuan teknologi

Dalam menjalankan bidang usahanya PT Telkom didukung oleh berbagai divisi yang masing-masing divisi mempunyai peranan sendiri-sendiri. Diantara divisi-divisi itu ada suatu divisi yang memberikan pelayanan dalam bidang informasi yaitu IS Center. IS Center mempunyai 145 karyawan yang terdiri dari 120 karyawan tetap dan 15 karyawan kontrak.

IS Center menyadari pentingnya sistem informasi yang handal sebagai keunggulan kompetitif bisnis. Pengalaman Telkom dalam melayani pelanggan selama 30 tahun telah memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan dan trend sistem informasi pada bisnis telekomunikasi. Oleh karena itu, IS Center yakin dapat menawarkan berbagai produk dan layanan khususnya layanan telekomunikasi. Fakta yang ada juga menunjukan bahwa IS

Center juga memiliki infrastruktur sistem informasi terbesar dan tercanggih di Indonesia. Kapasitas idle yang tersedia juga siap digunakan untuk layanan kepada publik. Akan tetapi fokus utama IS Center adalah memberikan dukungan sistem informasi di internal PT Telkom.

Salah satu produk yang dihasilkan oleh IS Center adalah intranet. Intranet merupakan perwujudan konsep paperless office sistem yang sudah diterapkan di PT Telekomunikasi Indonesia. Intranet merupakan software yang digunakan untuk mendukung pengolahan data, email, dan informasi-informasi lain mengenai perusahaan. Fasilitas lain yang disediakan oleh intranet adalah :

1. **E-mail (Surat Elektronik)**

   Seorang user dapat menggunakan email intranet dengan tingkat keamanan yang tinggi karena selain menggunakan ip address local juga menggunakan authentication yaitu user name dan password.

2. **Nota Dinas**

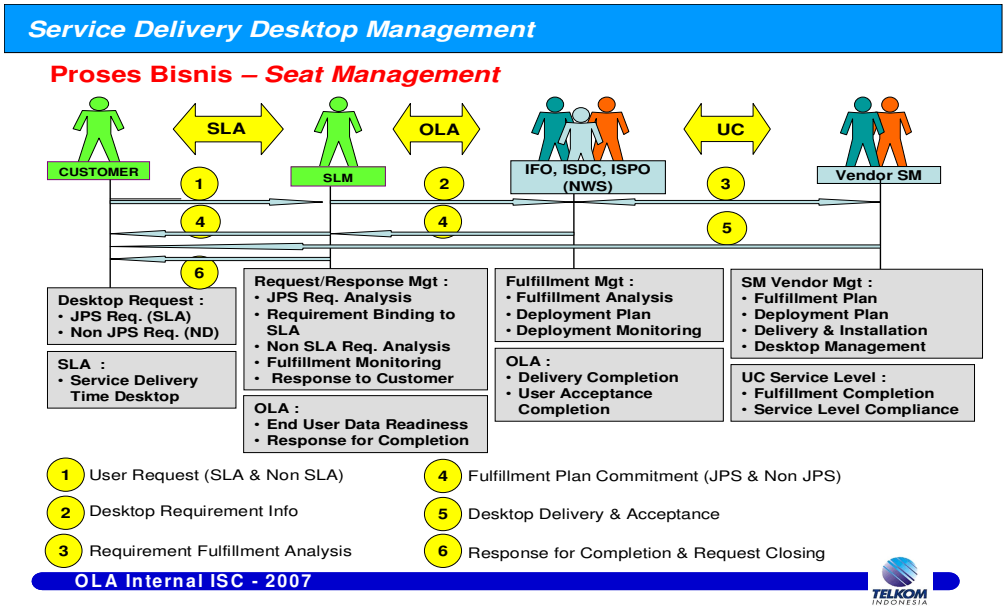
   Aplikasi nota dinas ini dibuat untuk mendukung nota dinas di internal Telkom. Nota dinas ini digunakan untuk menggantikan nota dinas manual yang masih menggunakan kertas.

3.3. Deskripsi Kerja

3.3.1. Proses Bisnis Seat Management

Permintaan kebutuhan desktop dari user dikompulir pada unit General Support / Sekretariat untuk disampaikan ke ISC melalui NDE yang dikirim oleh pejabat setingkat Senior Manager/General Manager dengan melampirkan Form Permintaan Desktop yang ditujukan kepada OSM IS terkait.

Khusus untuk divisi-divisi (termasuk seluruh unit-unit dibawahnya) yang menjadi area operasi IS PO dan IS DC EWS diajukan kepada OSM IS PO/OSM IS DC EWS.



Gambar 3.3 Proses Bisnis Seat Management

3.3.2. Deployment

Deployment adalah tahapan dalam pengelolaan *desktop* yang meliputi kegiatan pra-instalasi, pengiriman *desktop* ke lokasi User, instalasi *desktop* dilokasi User sampai dengan pengujian dan penerimaan *desktop* oleh User

Proses Deployment ditujukan untuk kepentingan sebagai berikut :

1. Penggantian habis masa sewa existing
   a. Berca (sejak November 2007)
   b. Datascrip (Mulai November 2007)
   c. Aldira (Desember 2007)
2. Pemberian sarana kerja pegawai baru
3. Penggantian desktop kerja lama (non sewa)
4. Keperluan lain-lain, misalnya : Outlet Plasa Telkom, Layanan Flexy Center, Call Center 147, atau Program Speedy.

Proses deployment terdiri dari dua tahapan, yaitu Pra Deployment dan Deployment itu sendiri.

3.3.2.1. Pra Deployment

Tahapan ini meliputi :

1. Design Asset Tagging (Sticker)
   Tahapan ini adalah pembuatan asset tagging (atau lebih dikenal dengan istilah *sticker*, yang bertujuan untuk memudahkan proses identifikasi perangkat setelah nantinya perangkat Seat Management disebar ke user-user. Hal ini akan sangat memudahkan proses penarikan perangkat pada tahun ke-3 (saat perjanjian sewa telah habis).
2. Update SSC
   Berdasar Surat Keputusan SGM Telkom Information System Center PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Nomor ; SK.235 / HK.210 / ISC-A1000000 / 2007 tentang Standard Software Catalogue (SSC) versi 1.0 tahun 2007, maka jenis software yang diijinkan untuk diinstall pada *Personal Computer* dan *Laptop* Seat Management harus mengacu pada ketentuan yang ada pada SSC dan memperhatikan aspek legalitas software.

Jenis-jenis software yang karena fungsinya diperlukan untuk diinstall dalam desktop Telkom, harus memenuhi aspek legal dan melalui pengujian serta approval dari ISC, dan permintaan untuk instalasi software harus dimintakan resmi ke ISC.

3. Create *Master Image*

   Untuk personal komputer dan laptop Seat Management, sebelum perangkat tersebut dideploy kepada user, terlebih dahulu dilakukan proses install operating system, install software standar, dan setting-setting standar kerja lainnya. Pada saat sebuah perangkat diterima dari produsen, kondisi perangkat adalah hanya berisi operating system yang disebut *Pre-install*. Apabila installasi dan setting dilakukan pada tiap perangkat secara satu persatu, maka hal tersebut akan menyita resource dan waktu, solusi yang diambil adalah dengan pembuatan *Master Image,* yaitu cukup satu perangkat diinstall dan dikondisikan seperti keinginan yang dibutuhkan di lapangan, kemudian dilakukan *imaging*, nantinya image ini di-*clonning* ke semua perangkat PC dan Laptop Seat Management. Proses ini sangat efisien, satu proses *clonning* dilaksanakan tidak lebih dari 10 menit.

4. Create Form (Berita Acara)

   Setelah *image* selesai dibuat, maka dilakukan pengujian terhadap image tersebut, yaitu dengan cara *reload* image terhadap perangkat personal komputer dan laptop lainnya, jika proses *reload* berhasil, dan hasil yang didapat pada perangkat uji coba image sudah sesuai dengan yang diinginkan, maka artinya pengujian image sukses. Selanjutnya dibuat berita acara serah terima image dari Telkom kepada vendor Seat Management.

   Setiap ada perubahan image, selalu dilakukan pengujian ulang dan pembuatan berita acara serah terima image, dokumen-dokumen berita acara seperti ini menjadi konsumsi auditor pada saat proses audit perusahaan.

Berita acara Serah Terima Image, dan Berita Acara Pengujian Master Image terdapat dalam lampiran 1 dan 2.

5. Desktop Management Tools Infrastructure

Desktop Management Tools dimaksud adalah menggunakan ALTIRIS, yaitu sebuah software yang memiliki kemampuan berupa : ***Inventory solution***, yaitu mendeteksi konfigurasi hardware, software, serial number, user data profile, IP address dan data-data optional lain, yang terdapat pada setiap personal komputer maupun laptop.

Software delivery solution, yaitu kamampuan berupa pendistribusian software dari sever Altiris kepada personal komputer atau laptop yang tersebar di user-user. Dengan modul software delivery, maka pendistribusian software baik itu berupa service pack maupun install software dapat dilakukan melalui server tanpa harus datang ke lokasi sambil membawa source installer, modul ini mampu meningkatkan efektivitas pekerjaan dan juga efisiensi waktu.

Patch management solution, modul ini memiliki kemampuan melakukan update patch pada setiap personal komputer atau laptop user. Patch dimaksud adalah patch dari Microsoft yang diperuntukkan bagi Windows Operating System, maupun aplikasi keluaran Microsoft lainnya, misalnya Microsoft Office, Media Players, dan sebagainya. Modul ini berkerja dengan cara melakukan download *security patches* dari web site Microsoft, kemudian menyimpannya di Server Altiris, kemudian mendistribusikan patches-patches tersebut kepada PC atau laptop user. Dengan adanya *patch management solution,* maka user tidak perlu melakukan update manual untuk Windows Operating System mereka. Dan modul ini juga akan meningkatkan security Windows karena setiap ada *hot fix / patches* selalu langsung dilakukan update kepada PC / laptop user.

Application management solution, modul ini memiliki kemampuan untuk : (1) mengumpulkan informasi tentang aplikasi yang telah diinstall pada personal komputer atau laptop user yang berbentuk file *.msi* atau *.exe* (2) melakukan cek status aplikasi tersebut secara berkala (3) secara otomatis melakukan perbaikan atau perubahan terhadap file yang *corrupt* dan juga setting pada *registry* Windows yang bermasalah.

Appication metering solution, modul ini memiliki kemampuan untuk : (1) mendeteksi aplikasi yang terinstall pada personal komputer atau laptop user (2) *monitoring* terhadap penggunaan aplikasi tersebut (3) melakukan *block* terhadap software yang tidak legal (4) melakukan *block* terhadap penggunaan software tertentu, misalnya seperti Game atau software tertentu yang dikehendaki, *block* dapat dilakukan sepanjang hari, dapat juga dilakukan pada jam tertentu (jam kerja saja).

carbon copy solution, modul ini memiliki kemampuan untuk melakukan remote terhadap PC atau laptop user, yang fungsinya untuk memberikan kemudahan pada saat perbaikan atau *troubleshooting* saat terjadi gangguan.

Semua solution yang dimiliki Altiris bekerja dengan metode Agent, artinya di setiap personal komputer atau laptop Seat Management harus terlebih dahulu diinstall Agent Altiris.

6. Antivirus Infrastructure

   Antivirus yang digunakan pada perangkat Seat Management adalah TrendMicro (Premium Support Program).

7. Uji Fungsi Perangkat

   Uji fungsi perangkat bertujuan untuk melakukan pengujian / pembuktian bahwa perangkat yang akan dideploy dapat berfungsi sebagaimana mestinya, misalnya :

8. untuk personal komputer, dipastikan bahwa operating system tidak bermasalah, monitor berfungsi baik, port USB semua berfungsi, tidak bermasalah ketika dilakukan test print dokumen

9. untuk laptop, dipastikan bahwa operating system tidak bermasalah, monitor berfungsi baik, port USB semua berfungsi, tidak bermasalah ketika dilakukan test print dokumen, dapat diintegrasikan dengan projector

10. untuk printer, dapat menjalaskan proses pencetakan dengan baik, tidak ada masalah dengan hasil komposisi warna antara tampilan di layar dengan hasil cetakan

11. untuk projector, dapat menampilkan melalui lensa projector, yaitu semua apa yang tampil di monitor / maupun laptop. Untuk projector yang dilengkapi dengan wireless, maka dilakukan pengujian bahwa perangkat komputer / atau laptop dapat terintegrasi kepada projector melalui media wireless (bukan melalui kabel VGA projector)

12. untuk scanner, dipastikan bahwa hasil scan gambar / dokumen sesuai dengan keadaan gambar / dokumen yang sesungguhnya, tidak ditemukan *crash* dengan perangkat komputer atau laptop.

    Proses uji fungsi menghasilkan sebuah Dokumen Berita Acara Uji Fungsi, yang isinya menyatakan telah dilakukan pengujian terhadap perangkat dengan hasil baik. Berita Acara Uji Fungsi ditandatangani oleh pihak Telkom (team penguji) dan oleh pihak Vendor (team pendamping uji fungsi). Uji fungsi dilakukan terhadap 10% dari jumlah perangkat, artinya jika perangkat Seat Management berjumlah 1000 unit, maka pengujian dilakukan terhadap 10 unit, dan dilakukan secara acak. Pengujian 10% dari jumlah perangkat dianggap sudah mewakili, dianggap cukup mencerminkan keadaan seluruhnya.

3.3.2.2. Deployment

Tahapan ini adalah tahap terakhir dari proses deploy perangkat Seat Management kepada user-user. Terdiri dari :

1. Validasi data dari SLM

   Data kebutuhan terlebih dahulu dikompulir oleh unit SLM (Service Level Management) Telkom ISCenter. Data ini diperoleh baik melalui JPS (Joint Planning Session) maupun dari Nota Dinas yang diterima SLM ISCenter.

2. Penyerahan data distribusi ke vendor

   Data kebutuhan yang sudah diolah oleh unit SLM kemudian dipetakan, dan disesuaikan dengan *planning* Seat Management, artinya sejumlah angka kebutuhan tertentu, akan didelivery secara sekaligus atau berkala, dalam rentang waktu tertentu, pada jadwal tertentu pula. Data ini kemudian diserahkan ke vendor untuk segera dilakukan proses selanjutnya di pihak internal vendor.

3. Pengiriman perangkat oleh vendor

   Perangkat dikirim sampai titik dimana end user berada, artinya pengiriman tidak dilakukan secara terpusat pada unit / cabang / divisi regional tertentu saja, tetapi benar-benar sampai ke ruang kerja dimana end user berada, contoh kasus : jika user berada di wilayah Telkom divisi regional V Jawa Timur, di kantor Pelayanan Kota Ponorogo yang terletak di Jl. Dr. Soetomo No.2 Ponorogo, maka pengiriman perangkat dilakukan sampai ke alamat dimaksud, dan bukan sekedar di Kantor Divisi Regional Surabaya, atau juga bukan di Kantor Daerah Telekomunikasi Madiun (sebagai Kandatel yang membawahi Ponorogo).

4. Instalasi di End User oleh vendor

Proses intalasi dilakukan oleh vendor disetiap lokasi dimana perangkat terdistribusi.

5. On Site Training oleh vendor

   Untuk memastikan agar perangkat desktop yang diserahkan kepada User dapat dioperasikan dengan baik dan benar maka pada saat instalasi harus disertai dengan orientasi tentang produk, minimal petunjuk tentang :

   a. Prosedur menghidupkan / mematikan desktop;

   b. Cara merawat perangkat;

   c. Cara pengamanan perangkat (screen saver, password protection, dll);

   d. Hal-hal lain yang harus dilakukan User bila terjadi gangguan

6. Penandatanganan Berita Acara Instalasi

   Setelah proses instalasi dilakukan di lokasi user, maka dilakukan penandatanganan Berita Acara Instalasi oleh user dan teknisi vendor.

   ISC (HO, DC, PO dan Area) dapat menerima perangkat secara kolektif dengan ketentuan sebagai berikut :

   1. Beberapa User Telkom tidak berada ditempat pada saat Teknisi Vendor akan melaksanakan Instalasi.

   2. Beberapa User yang telah dialokasikan perangkat desktop telah mutasi (pindah lokasi kerja atau pensiun), sehingga perangkat yang telah di deliver oleh Vendor ke User tidak dapat diinstalasi.

   3. BA Kolektif hanya dapat dilaksanakan di ISC(HO, DC, PO dan Area), dan tidak dapat dilaksanakan di Unit/Divisi/Center lain.

4. BA Kolektif ditandatangani oleh Pejabat lini di ISC(HO, DC, PO dan Area).

5. Seluruh perangkat yang dibuatkan BA Kolektif, selanjutnya dapat dialokasikan kepada user yang membutuhkan dibawah pengelolaan ISC(HO, DC, PO dan Area) masing-masing

Form Berita Acara Instalasi dan Berita Acara Kolektif terdapat dalam lampiran 3, dan 4.